

## EDUKASI PENANGANAN DAN PENGELOLAAN SAMPAH SKALA RUMAH TANGGA DI KELURAHAN RIJALI, KOTA AMBON

### THE EDUCATION OF HOUSEHOLD WASTE HANDLING AND MANAGEMENT IN RIJALI URBAN VILLAGE, AMBON CITY

Safinah Yulianty Sitania<sup>1\*</sup>, Pradina A Sukirno<sup>2</sup>, Mohamad S Tuharea<sup>3</sup>, Morgan Ohiwal<sup>4</sup>

<sup>1,4</sup> Universitas Muhammadiyah Maluku, email: onasitania90@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Perikanan Negeri Tual, email: pradina@polikant.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Iqra Buru, email: smansaburu.saleh13@gmail.com

\* Penulis Korespondensi: E-mail: onasitania90@gmail.com

#### ABSTRAK

Sampah merupakan semua limbah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia maupun hewan yang jika dilihat dari bentuknya terbagi atas sampah padat, lumpur, cair, dan gas yang dibuang karena tidak dibutuhkan lagi. Diantara semua sumber sampah, sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar yakni sebesar 40,7%. Sebagai kelurahan yang berada di pusat kota Ambon dan terletak di sepanjang aliran sungai, Kelurahan Rijali memiliki banyak permasalahan terhadap pengelolaan sampah, dimana semua limbah rumah tangga dan limbah industri dibuang ke sungai yang selanjutnya berdampak pada kualitas air dan kesehatan masyarakat. Permasalahan ini semakin serius ketika peningkatan akumulasi sampah tersebut tidak disertai dengan kemampuan pemerintah untuk menyediakan sarana pengelolaan sampah yang memadai dan partisipasi dari masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat untuk menciptakan suatu sistem pengelolaan sampah yang lebih komprehensif dimulai dari lingkup rumah tangga yang dilandaskan pada prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Rijali tentang pengelolaan sampah yang efisien dimulai dari rumah tangga, (2) meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pola hidup konservatif dan ramah lingkungan (3) memperkenalkan sistem bank sampah kepada masyarakat. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Edukasi, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

#### ABSTRACT

Garbage is all waste generated by human and animal activities. waste is divided into solid waste, mud, liquid, and gas which is disposed of because it is no longer needed. Among all sources of waste, household waste is the largest waste, reaching 40.7%. As a village located in the center of Ambon city and along the river, Rijali Village has many problems with waste management, where all household and industrial waste are dumped into rivers which affects on water quality and public health. This problem becomes more serious when the increase in the amount of waste is not accompanied by the government's ability to provide adequate waste management facilities and participation from the community. Therefore, active participation from the community is needed to create a more comprehensive waste management system starting from the household scope based on the 5R principle (Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace). The objectives of this service activity are: (1) to educate the community, especially the Rijali Village community about efficient waste management starting from the household, (2) to increase public awareness regarding conservative and environmentally friendly lifestyles (3) to introduce the waste bank system to the community. The target of this community service activity is to increase the level of knowledge and awareness of the community in implementing a clean and healthy lifestyle in everyday life.

Keywords: Education, Waste Management, Waste Bank

#### PENDAHULUAN

Penanganan dan pengelolaan sampah di Indonesia diatur dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Disebutkan dalam Pasal 5 bahwa Pemerintah dan Pemerintah daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan.

Salah satu peraturan untuk menindaklanjuti UU tersebut adalah Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Target pencapaian Jakstranas adalah pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% pada tahun 2025 dengan cara mengelola sampah secara terintegrasi mulai dari sumber sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pada kenyataannya pengelolaan sampah di Indonesia saat ini masih terpusat di TPA. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021), jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 26,8 juta ton. Sumber sampah terbesar berasal dari sampah rumah tangga sebanyak 40,7%, pusat perniagaan 18,4%, dan pasar tradisional 17%. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis sampah, sumber sampah terbesar ada pada sisa makanan sebanyak 29,8%, sampah plastik 15,5%, dan sampah kayu/ranting/daun 12,6%. Dari besarnya persentase sampah rumah tangga terlihat bahwa minimnya pengetahuan masyarakat terkait paradigma penanganan sampah.

Sampah dan penanganannya merupakan suatu masalah yang semakin mendesak di kota-kota di Indonesia. Permasalahan terhadap penanganan sampah yang terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan antara produksi dengan kemampuan dalam pengelolaannya. Proses urbanisasi yang terus berlangsung dan masyarakat yang semakin konsumtif, menambah produksi dan kompleksnya komposisi sampah kota. Dimana volume sampah terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, perubahan kualitas hidup, dinamika kegiatan dalam masyarakat, dan karakteristik individu. Akan tetapi, peningkatan tersebut tidak diimbangi dengan proses pengelolaan yang tepat oleh pihak-pihak yang, baik itu dari masyarakat, pelaku usaha, hingga pemerintah.

Karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu nyatanya mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya untuk mengelola sampah adalah Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang pengelolaan sampah (Riswan dkk., 2011). Untuk itu diperlukan Peran pemerintah ataupun tokoh masyarakat berkaitan dengan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pengelolaan sampah (Mulyadi dkk., 2010; Yolarita, 2011).

Kelurahan Rijali adalah salah satu kelurahan di Kota Ambon yang berada di pusat kota. Pemilihan Kelurahan Rijali sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini karena letaknya yang berada pada sepanjang daerah aliran sungai dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih. Letaknya yang strategis memerlukan pengelolaan sampah yang komprehensif agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan maupun kesehatan masyarakat sekitar. Diantaranya karena dapat menimbulkan bau yang tidak sedap, menjadi sarang penyakit, pencemaran tanah, air, dan berkurangnya nilai kebersihan serta estetika lingkungan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: (1) mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Rijali tentang pengelolaan sampah yang efisien dimulai dari rumah tangga, (2) meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pola hidup konservatif dan ramah lingkungan (3) memperkenalkan sistem bank sampah kepada masyarakat.

Permasalahan sampah merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam aktivitas kehidupan masyarakat Kelurahan Rijali. Namun perlu dipahami bahwa isu tentang sampah bukan saja terbatas pada jenis dan volume sampah, melainkan juga berkaitan dengan aspek perilaku serta aspek pendidikan konservasi. Hal ini menjadi penting guna membentuk perilaku publik tentang bagaimana cara pola hidup bersih dan tertib, terutama dalam menerapkan pengelolaan sampah secara 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant, Replace*). Berkaca pada hal tersebut, maka perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang edukasi penanganan dan pengelolaan sampah guna membentuk perubahan pola perilaku masyarakat di Kelurahan Rijali terutama dimulai dari skala rumah tangga.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema penanganan dan pengelolaan sampah skala rumah tangga di Kelurahan Rijali. Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 2 Juni 2022 di kantor Kelurahan Rijali, Kota Ambon Provinsi Maluku. Tema ini diambil sejalan dengan fakta di lapangan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat kelurahan Rijali tentang sampah.

Peserta yang hadir sebanyak 19 orang terdiri dari anggota PKK, ketua RT/RW, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas. Peserta sosialisasi lebih banyak dihadiri oleh ibu PKK, hal ini sejalan dengan target sosialisasi yang menasar kaum perempuan. Perempuan memegang peranan penting dalam pengelolaan sampah masyarakat (Setyawati & Siswanto, 2020), karena perempuan lebih dekat dengan lingkungan sehingga diperlukan pengorganisasian yang berpusat pada perempuan di tingkat komunitas agar pengelolaan sampah dapat terus berlanjut.

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Tahap persiapan dimulai dengan survei lokasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan terkait adanya timbulan sampah. Selanjutnya koordinasi dengan pihak Kelurahan Rijali untuk waktu dan tempat dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi adalah proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (Gunawan, 2012).

Tahap tindak lanjut adalah keberlanjutan kegiatan pengabdian ini, yakni rekomendasi rencana pembentukan Bank Sampah Rijali sebagai media pembuangan sampah ataupun mengorganisir sampah rumah tangga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi 2 sesi, yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Materi yang dipaparkan antara lain jenis-jenis & komposisi sampah, pentingnya proses pemilahan sampah, konsep baru pemilahan sampah, jenis-jenis komposter, pengenalan bank sampah, dan *eco*

*enzyme* serta tentang pengelolaan sampah dengan metode 5R. Pemilihan materi ini didasarkan kepada ketersediaan bahan untuk pengelolaan dan pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Partisipasi masyarakat dalam konteks pengelolaan sampah diawali dengan pemilahan antara sampah organik dan sampah anorganik dalam proses pewadahan. Menurut Hartono (2008), sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah organik dibedakan menjadi sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik, sampah detergen.

Masyarakat diberikan edukasi akan pentingnya pemilahan sampah agar mempermudah dalam penanganan sampah selanjutnya (Samadikun, 2018), edukasi kepada masyarakat yang disertai dengan contoh sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (Yunita dkk., 2021). Sampah kemudian dapat didaur ulang menjadi kompos dan *eco enzyme*. Upaya daur ulang sampah rumah tangga tersebut pada kenyataannya merupakan dua cara mudah dalam memberdayakan ibu rumah tangga dalam bersikap konservatif sehingga mengurangi timbulan sampah akibat penggunaan barang yang tidak mudah terurai (Sahwan dkk., 2011; Jelita, 2022).



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Pada sesi tanya jawab, peserta menyampaikan beberapa kendala terkait penanganan sampah di lingkungan rumah. Salah satunya adalah tentang buruknya proses pendistribusian sampah di lingkungan yang menjadi penyebab adanya timbulan sampah. Masyarakat mengharapkan perubahan sistem dalam pendistribusian dari lingkungan ke TPA, baik itu terkait waktu maupun durasi pendistribusian.



Gambar 2. Sesi tanya jawab

Sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah berkaitan dengan fasilitas yang ada yang berguna untuk membantu proses pengelolaan sampah. Penelitian yang dilakukan oleh Yolarita (2011) menunjukkan bahwa minimnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang membuat partisipasi masyarakat menjadi berkurang. Hal ini pula yang menyebabkan penerapan pengelolaan sampah dengan metode 5R sulit diterapkan. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga juga menjelaskan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah pada sumbernya.

Pengelolaan sampah memiliki tujuan menciptakan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat, maka faktor utama yang harus diperhatikan adalah partisipasi dari semua pihak. Candra (2012) mengungkapkan bahwa konsep partisipasi dapat diukur melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemanfaatan. Bila dikaitkan dengan pengelolaan sampah, maka partisipasi masyarakat merupakan salah satu aspek penting (Mulasari dkk., 2014). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam proses pelaksanaan mengelola sampah, tetapi juga ikut serta menjadi anggota organisasi yang berkaitan dengan masalah sampah yang berperan dalam merencanakan sistem pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Langkah efisien dan lebih baik dimulai dengan menyadarkan masyarakat untuk tertib mengurangi dan menangani sampahnya dengan cara memberikan solusi yang praktis dan menarik. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu mendirikan Bank Sampah sebagai media pembuangan sampah ataupun mengorganisir sampah dari masyarakat sebagai nasabah. Mekanisme pada Bank Sampah disetor oleh nasabah kemudian ditimbang, dicatat, dan dikonversi dalam nominal uang yang dimasukkan ke buku tabungan. Selain

manfaat secara ekonomi (Asteria & Heruman, 2016; Safiah & Juipriyanto, 2017), konsep ini efektif untuk memulai kesadaran individu yang menjadi nasabah akan pentingnya penanganan dan pengelolaan sampah.

## SIMPULAN

Sampah yang dihasilkan dari aktivitas masyarakat Kelurahan Rijali sehari-hari cukup banyak sehingga memerlukan penanganan yang serius dari seluruh stakeholder yang memiliki tugas dan tanggung jawab. Jumlah sampah yang berserakan serta yang menumpuk menimbulkan masalah baru terutama dalam kesehatan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengambil tema penanganan dan pengelolaan sampah di kelurahan Rijali. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat bagaimana cara pola hidup bersih dan tertib untuk menjawab keresahan terkait permasalahan sampah di Kelurahan Rijali. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini secara umum berjalan dengan baik berkat kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Namun ada catatan yang harus diperhatikan, yakni peserta sosialisasi selaku perwakilan masyarakat kelurahan Rijali membutuhkan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan guna peningkatan kualitas lingkungan di Kelurahan Rijali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Maluku, staf dan masyarakat Kelurahan Rijali, Perpustakaan Rijali, serta pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D. dan Heruman, H. 2016. Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 23(1):136-141.
- Candra, I. 2012. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi kasus di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara). *Sociodev-Jurnal Ilmu Sosiatri*. 1(1):1-21.
- Gunawan. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Sosialisasi Terpadu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartono, R. 2008. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*. Penebar Swadaya: Depok
- Jelita, R. 2022. Produksi Eco Enzyme dengan Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga untuk Menjaga Kesehatan Masyarakat di Era New Normal. *Jurnal Maitreyawira*. 3(1):28-35.
- [KLHK] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2021. *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>. Diakses pada 2 Juli 2022.

- Mulyadi, A., Siregar, S. H. dan Saam, Z. 2010. Perilaku masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kota Tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2(3):147-162.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H. dan Muhadjir, N. 2014. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. 8(8):404-410.
- [PRI] Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretaris Negara.
- [PRI] 2017. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jakstranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Riswan., Sunoko, R. H. R. dan Hadiyanto, A. 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 9(1):31-39.
- Safiah, S. N. dan Julipriyanto, W. 2017. Manfaat Bank Sampah bagi Masyarakat di Dusun Semali Desa Salamkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang (Studi Bank Sampah Semali Berseri). *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. 2(2):165-184.
- Sahwan, F. L., Wahyono, S. dan Suryanto, F. 2011. Kualitas Kompos Sampah Rumah Tangga yang Dibuat dengan Menggunakan “Komposter” Aerobik. *J. Teknik Lingkungan*. 12(3):233-240.
- Samadikun, B. P. 2018. Pengaruh Pendampingan Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Desa Pucung Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*. 15(1):46-52
- Setyawati, E. Y. dan Siswanto, S. H. P. 2020. Partisipasi Perempuan dalam Pengelolaan Sampah yang Bernilai Ekonomi dan Berbasis Kearifan Lokal. *Jambura Geo Education Journal*. 1(2):55-65.
- Yolarita, E. 2011. Pengelolaan Sampah dengan Prinsip 3R di Kota Solok. *Tesis*. Universitas Padjajaran.
- Yunita, M., Astuti, E., Asmin, E., Ohiwal, M. dan Nurdin, S. 2021. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat Desa air Salobar untuk mencegah penyebaran COVID-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 667-671.